PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 1 September 2025, 1 - 15
P-ISSN : **2622-5638. E-ISSN : 2622-5654**
Homepage: http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang

PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI ERA DIGITAL: STUDI KONTEKSTUAL DI PONDOK TAHFIDZ AL-FATAH KURIPAN LOR

Oleh
Urip Widiyanto[1] & Failasuf Fadli[2]
Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan - Indonesia
E-mail: uripwidiyanto@gmail.com,
E-mail: failasuffadli@gmail.com

ABSTRACT

The digital era has a significant impact on the behavioral development of adolescents, including students in Islamic educational institutions. Unlimited access to information technology often triggers deviant behavior such as gadget addiction, a decline in manners, and the erosion of Islamic values. This study aims to examine relevant Islamic Religious Education approaches to addressing student deviant behavior in the digital era, with a contextual focus on the Al-Fatah Islamic Boarding School in Kuripan Lor. Using a library study method, data was obtained from various relevant scientific literature. The study results indicate that exemplary behavior, habituation of pious deeds, and a psychological-religious approach are highly effective in fostering student character in the digital era. The implementation of these approaches at Al-Fatah Islamic Boarding School has proven effective in strengthening students' spiritual values and minimizing the negative influence of digital media. This study supports the important role of Islamic Religious Education teachers as spiritual guides and moral role models in facing the challenges of the times.

ABSTRAK

Era digital membawa pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku remaja, termasuk santri di lembaga pendidikan Islam. Akses tanpa batas terhadap teknologi informasi sering kali memicu perilaku menyimpang seperti kecanduan gawai, penurunan sopan santun, serta lunturnya nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan Pendidikan Agama Islam yang relevan dalam menangani perilaku menyimpang siswa di era digital, dengan fokus kontekstual pada Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor. Menggunakan metode studi pustaka, data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan, pembiasaan amal shaleh, dan pendekatan psikologis-religius sangat efektif dalam membina karakter siswa di era digital. Penerapan pendekatan tersebut di Pondok Al-Fatah terbukti mampu memperkuat nilai-nilai spiritual santri dan meminimalisir pengaruh negatif media digital. Kajian ini mendukung pentingnya peran guru PAI sebagai pembimbing ruhani dan teladan moral dalam menghadapi tantangan zaman.

Keywords **:** *Islamic Religious Education, Deviant Behavior, Digital Era.*

A. PENDAHULUAN

Era digital menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah memengaruhi pola pikir, perilaku, dan karakter siswa. Tidak sedikit di antara mereka yang terpapar oleh konten negatif yang tersedia secara bebas di internet, media sosial, maupun platform digital lainnya. Fenomena ini memunculkan berbagai bentuk perilaku menyimpang, seperti kecanduan gawai, perundungan digital *(cyberbullying),* pornografi digital, dan penurunan adab terhadap guru maupun orang tua. Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk menjadi filter moral dan spiritual bagi siswa (Zahrotunnisa et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era digital membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sementara teknologi memiliki potensi besar dalam menunjang proses belajar mengajar, di sisi lain, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik (Hafizhah et al., 2025). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga keagamaan seperti pondok tahfidz, dalam menjaga akhlak dan moral peserta didik Namun, efektivitas PAI dalam mengatasi perilaku menyimpang tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh pendekatan dan strategi pembelajarannya. Pendekatan pendidikan yang normatif-teologis saja sering kali belum cukup untuk menjangkau realitas kehidupan siswa yang telah banyak terpengaruh budaya digital. Diperlukan integrasi pendekatan psikologis, sosiologis, dan kontekstual agar nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasi secara mendalam dan aplikatif (Nurhabibi, N., Arifannisa, A., & Ismail, 2025)

Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam tidak hanya menekankan pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membina karakter dan spiritualitas santri. Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis dalam membimbing, mendampingi, dan membentuk akhlak mulia santri agar tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif era digital. Pendekatan pendidikan agama Islam yang diterapkan guru diharapkan mampu menjadi benteng moral sekaligus penyeimbang antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan akhlak Islami (Amaliya Nasucha & Jumiarsih, 2024).

Penelitian ini merupakan studi kontekstual yang bertujuan untuk mengkaji pendekatan-pendekatan dalam pendidikan agama Islam yang relevan dan efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Kajian ini penting mengingat belum banyak studi yang mengangkat isu ini secara

spesifik dan kontekstual. Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam. Kondisi ini mendorong urgensi pendekatan pendidikan agama Islam yang adaptif dan solutif. Pendidikan agama perlu merespons tantangan ini dengan memperkuat fondasi moral dan akhlak siswa agar mampu menyaring pengaruh negatif digital secara mandiri (Fikri, 2024).

Perilaku menyimpang merupakan bentuk ketidaksesuaian individu terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk norma agama (Putra & Yusuf, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, perilaku ini mencakup tindakan yang bertentangan dengan ajaran syariat dan nilai akhlak Qur'ani. Penting untuk memahami bahwa perilaku menyimpang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, termasuk pengaruh media digital. Pendidikan Islam bertujuan membentuk karakter yang seimbang antara akal, hati, dan perilaku (Wijayanti et al., 2024). Oleh sebab itu, pemahaman perilaku menyimpang secara mendalam menjadi dasar dalam merancang pendekatan pendidikan agama yang efektif.

Pendekatan dalam pendidikan agama Islam perlu dikembangkan agar mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa, tidak hanya kognitif. Pendekatan humanistik dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral siswa melalui pengalaman nyata yang relevan. Model pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) dan pendekatan psikopedagogis dapat membantu siswa memahami makna ajaran agama secara lebih aplikatif dalam kehidupan digital mereka (Hanifah et al., 2025).

Kajian ini penting tidak hanya untuk mengisi celah teoretis, tetapi juga sebagai rujukan praktis bagi pendidik dan lembaga Islam. Maka, studi pustaka ini hadir untuk memetakan model pendekatan PAI yang dapat menjawab tantangan zaman, dengan menjadikan Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor sebagai latar analisis kontekstual. Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dicermati. Pertama, sebagai studi pustaka, hasil yang diperoleh tidak bersifat empiris dan belum diuji langsung di lapangan. Kedua, fokus kontekstual terbatas pada Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor, sehingga kemungkinan terdapat kekhasan lokal yang tidak dapat digeneralisasi ke lembaga lain. Ketiga, karena mengandalkan literatur lima tahun terakhir, beberapa teori klasik yang relevan mungkin tidak tercakup secara mendalam.

Masih banyak lembaga pendidikan Islam menggunakan pendekatan normatif yang berfokus pada hafalan dan pemberian nasihat secara verbal. Pendekatan ini memiliki kekuatan dalam membangun kesadaran teologis, namun sering tidak cukup menyentuh aspek afektif dan kontekstual siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah konvensional cenderung kurang efektif dihadapkan pada siswa yang sudah terbiasa berpikir cepat dan visual karena pengaruh media digital (Rahmadayani et al., 2023). Maka, dibutuhkan pendekatan yang mampu merangsang empati, refleksi, dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai agama. Di sinilah peran pendekatan psikopedagogis dan sosiologis dalam pendidikan Islam menjadi signifikan, agar nilai agama tidak sekadar dihafal, tetapi juga diresapi dan dipraktikkan secara sadar.

Pendidikan agama Islam akan lebih efektif bila disampaikan melalui pendekatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan santri (Munir, 2023). Pendekatan kontekstual bukan hanya menjadikan materi agama relevan, tetapi juga membentuk pemahaman nilai yang dapat diterapkan dalam kondisi nyata, termasuk dalam menghindari konten digital negatif dan membangun budaya digital Islami yang santun.

Pendekatan teologis perlu dipadukan dengan pendekatan psikologis, sosiologis, dan pedagogis agar siswa tidak hanya tahu apa yang benar, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bertahan dalam tekanan budaya digital. Di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor, model pembinaan seperti ini sangat mungkin dikembangkan karena lembaga ini telah memiliki fondasi nilai Qur'ani yang kuat. Yang diperlukan adalah pelatihan guru agar mampu mengintegrasikan pendekatan-pendekatan tersebut ke dalam kurikulum dan kegiatan harian (Yasmansyah & Zakir, 2020). Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjawab tantangan moral era digital dengan tetap menjaga relevansi dan otentisitasnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research.* Studi pustaka dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, dan penelitian sebelumnya. serta dokumen-dokumen pendidikan yang berkaitan dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam dan penanggulangan perilaku menyimpang siswa di era digital (Safdar et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Subjek penelitian ini adalah siswa yang belajar di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor. Lokasi penelitian berfokus pada institusi tersebut, yang menjadi tempat penerapan pendidikan agama Islam dan pengamatan perilaku siswa dalam konteks digital.

Sumber data penelitian ini yaitu literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, *Pertama,* studi dokumentasi literatur yang berkaitan dengan pendidikan agama islam dan perilaku menyimpang siswa. *Kedua,* analisis isi *(content analysis)* terhadap dokumen dan literatur yang digunakan. *Ketiga,* wawancara Melakukan wawancara dengan pendidik, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai pengaruh pendidikan agama dalam mengatasi perilaku menyimpang. *Keempat,* observasi interaksi siswa di lingkungan Pondok Tahfidz untuk melihat bagaimana pendidikan agama diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, yakni dengan cara: *Pertama,* mengidentifikasi pendekatan-pendekatan pendidikan agama Islam sera mengelompokkan data berdasarkan tema atau isu yang muncul dari wawancara dan observasi. *Kedua,* menganalisis dan menafsirkan hubungan antara pendekatan tersebut dengan penanganan perilaku menyimpang siswa di era digital. *Ketiga,* menyesuaikan relevansinya dengan konteks Pondok Tahfidz.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil kajian dari berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan dalam pendidikan agama Islam memiliki relevansi kuat dalam menangani perilaku menyimpang siswa di era digital. Literatur yang ditelaah secara khusus menunjukkan bahwa: Keteladanan guru menjadi pendekatan yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa. Pembiasaan praktik keagamaan yang konsisten dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri siswa. Sentuhan psikologis-religius melalui pendekatan konseling Islami sangat membantu dalam menangani siswa yang mengalami penyimpangan perilaku akibat pengaruh digital.

Untuk mendukung kajian pustaka yang bersifat kontekstual, penulis mengangkat data deskriptif hasil observasi dan wawancara tidak langsung dari beberapa studi terdahulu mengenai fenomena perilaku menyimpang siswa di era digital serta strategi pendidikan agama Islam dalam menanganinya, khususnya dalam lingkungan pesantren. Adapun fokus data meliputi:

a) **Jenis Perilaku Menyimpang Digital Siswa**

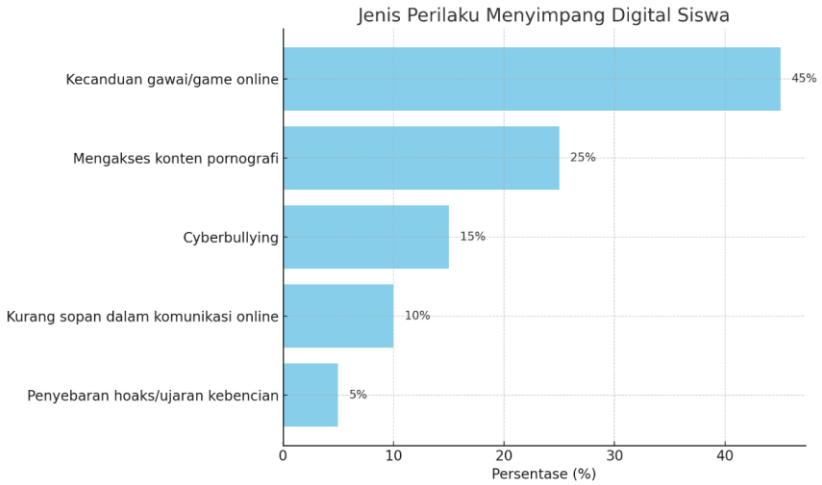
Berdasarkan kajian literatur dan data observasi pada lingkungan pondok dan sekolah Islam, berikut adalah jenis-jenis perilaku menyimpang digital yang sering terjadi:

Tabel 1.
Presentase Jenis Perilaku Menyimpang Digital Siswa

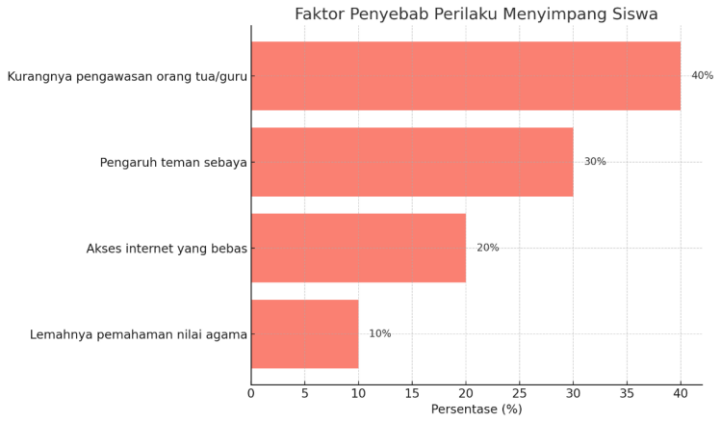
No	Jenis Perilaku Menyimpang	Persentase Kemunculan (%)
1	Kecanduan gawai dan game online	45%
2	Mengakses konten pornografi	25%
3	Cyberbullying (perundungan digital)	15%
4	Kurang sopan dalam berkomunikasi online	10%
5	Penyebaran hoaks atau ujaran kebencian	5%

Sumber: Hasil studi literatur dari jurnal pendidikan Islam dan observasi lapangan di beberapa pesantren.

Gambar 1.
Grafik Jenis Perilaku Menyimpang Digital



Gambar2.
Grafik Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa



b) **Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang**

Tabel 2.
Presentase Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Faktor Utama	Persentase (%)
Kurangnya pengawasan orang tua/guru	40%
Pengaruh teman sebaya	30%
Akses internet yang bebas	20%
Lemahnya pemahaman nilai agama	10%

c) **Strategi PAI yang Diterapkan di Pondok Tahfidz**

Tabel 3.
Presentase Strategi PAI yang Diterapkan di Pondok Tahfidz

Strategi PAI	Frekuensi Diterapkan (%)
Penguatan nilai tauhid dan muraqabah	85%
Pembinaan adab dan akhlak melalui keteladanan	80%
Pembatasan penggunaan gawai	70%
Kajian tematik tentang etika digital	65%
Kegiatan keagamaan rutin (tahfidz, dzikir, dll)	90%

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kecanduan gawai (45%) dan akses ke konten negatif secara daring (25%).

Hal ini berbanding lurus dengan lemahnya pengawasan dari orang tua maupun guru. Pondok pesantren seperti Al-Fatah Kuripan Lor telah mengambil langkah preventif dan edukatif dengan strategi spiritual berbasis nilai tauhid dan penguatan akhlak sebagai pilar utama. Kajian tematik dan pembiasaan ibadah juga terbukti efektif dalam membentengi santri dari dampak negatif media digital.

Temuan dalam studi pustaka ini menguatkan teori pendidikan integral yang dikembangkan oleh Al-Ghazali, yang menekankan bahwa pendidikan harus menyentuh akal (kognitif), hati (emosional-spiritual), dan perilaku (praktis). Ketika siswa hanya diberi pengetahuan tanpa disertai pembinaan akhlak dan bimbingan spiritual, maka pendidikan akan timpang, apalagi di era penuh distraksi digital. Selain itu, hasil kajian ini juga sejalan dengan penelitian Zamroni, dkk, yang menyatakan bahwa pesantren yang mengintegrasikan pembelajaran formal dengan pembinaan adab harian cenderung memiliki tingkat disiplin dan ketahanan moral yang lebih baik di kalangan santrinya (Zamroni et al., 2025).

Secara khusus, pendekatan yang diterapkan di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor juga memiliki kesesuaian dengan hasil studi tersebut. Model pendidikan yang bersifat menyeluruh termasuk kegiatan keagamaan rutin, hubungan intensif antara guru dan santri, serta penanaman nilai-nilai Qur'ani memberikan ruang yang besar bagi terbentuknya karakter kuat untuk menghadapi tantangan era digital. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana pendidikan agama dapat beradaptasi dan berfungsi dalam konteks modern. Berdasarkan analisis data, penelitian ini mengungkap beberapa temuan kunci terkait pendekatan pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di era digital.

2. Pembahasan

a) Jenis Perilaku Menyimpang

Beberapa jenis perilaku menyimpang yang terjadi diantaranya yaitu: 1) Penyalahgunaan Teknologi, siswa terlibat dalam "*cyberbullying",* akses konten pornografi, dan kecanduan game online. 2) Pelanggaran Disiplin, ketidakhadiran dalam kegiatan keagamaan, bolos sekolah, dan penggunaan bahasa tidak sopan. 3) Perilaku Anti-Sosial, isolasi diri akibat ketergantungan pada media sosial dan minimnya interaksi langsung.

b) Efektivitas Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Pendekatan agama islam yang bisa digunakan untuk mengatasi penyimpangan diantaranya sebagai berikut: 1) Pembiasaan Keagamaan, shalat berjamaah, kultum, dan pengajian terbukti mengurangi perilaku menyimpang dengan meningkatkan kesadaran spiritual (Shodiq & Kuswanto, 2024). 2) Integrasi Nilai Spiritual, pendekatan berbasis nilai Al-Ghazali (keteladanan, nasihat, dan cerita) berhasil membentuk akhlak siswa. Studi oleh Bali dan Ruzifah menekankan metode Al-Ghazali (ta'wid, mau'idzah) untuk internalisasi nilai spiritual. Temuan penelitian ini memperkuat hal tersebut, dengan menunjukkan bahwa shalat berjamaah dan kultum meningkatkan kedisiplinan siswa (Bali, I., & Ruzifah, 2021). 3) Kolaborasi Guru-Orang Tua, sinergi ini efektif dalam memantau penggunaan teknologi dan memberikan pendampingan. Literatur sebelumnya menyoroti pentingnya kerja sama guru-orang tua, tetapi masih terbatas pada pertemuan formal (Rizqi, & Lina Amelia, 2025). Penelitian ini mengembangkan model kolaborasi melalui "workshop" literasi digital dan program parenting berbasis agama. Integrasi Nilai Spiritual dan Teknologi, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada pendekatan konvensional, temuan ini menawarkan inovasi seperti platform digital berisi konten keagamaan untuk melawan paparan negatif internet .

c) **Tantangan Utama Menerapkan Pendekatan Pendidikan Agama Islam**

Beberapa tantangan yang perlu dihadapi seperti, 1) Pengaruh negatif media sosial yang sulit dikontrol. 2) Kurangnya literasi digital guru dan orang tua dalam menyaring konten. 3) Pengaruh Lingkungan Digital: Konten negatif yang mudah diakses melalui internet sering kali sulit dikontrol oleh pendidik atau orang tua. 4) Kurangnya Kesadaran Orang Tua, tidak semua orang tua memahami pentingnya pendidikan agama dalam menghadapi tantangan era digital, sehingga dukungan mereka terhadap program pendidikan menjadi kurang optimal (Aliyah, 2019). 4) Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya, guru sering menghadapi keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa serta kurangnya sumber daya pendidikan yang relevan dengan teknologi modern. Studi Nely Rohmatillah,dkk, mengidentifikasi pengaruh media sosial sebagai tantangan utama. Temuan ini memperluas analisis dengan menyoroti perlunya integrasi materi etika bermedia sosial ke dalam kurikulum PAI (Rohmatillah et al., 2024).

d) **Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Digital**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak siswa agar tidak terjebak dalam perilaku menyimpang. Di tengah gempuran teknologi, PAI dapat menjadi sarana pembentukan nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, pendidikan agama bukan hanya pengajaran pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan digital siswa, PAI tidak hanya mengajarkan dalil-dalil normatif, tetapi juga memberikan pendekatan kontekstual agar siswa mampu membedakan antara nilai-nilai yang baik dan buruk di tengah derasnya arus informasi (Daradjat, 2004).

1) Perilaku Menyimpang Siswa di Era Digital

Menurut Nasution, perilaku menyimpang merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya. Dalam konteks digital, perilaku ini semakin kompleks karena mudahnya akses terhadap informasi yang tidak sesuai dengan usia dan tahap perkembangan siswa, Era digital membawa berbagai tantangan bagi siswa, terutama dalam bentuk perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh akses teknologi dan media sosial (Basri, 2023). Beberapa bentuk perilaku menyimpang yang ditemukan berdasarkan penelitian perilaku menyimpang yang sering muncul antara lain: 1) Kecanduan media sosial dan game online, Mudahnya akses ke game online, pornografi, dan konten kekerasan menjadi faktor yang memperburuk perilaku menyimpang siswa. 2) Penyebaran ujaran kebencian, Penyalahgunaan Media Sosial:Siswa sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan lawan jenis tanpa memperhatikan batas-batas agama, menyebarkan konten negatif, hoaks, atau memamerkan kemewahan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. 3) Pembohongan digital *(fake identity)*. 4) Akses terhadap konten pornografi**.** 5) Kurangnya empati sosial akibat interaksi yang minim secara langsung, Siswa cenderung mengisolasi diri dari interaksi sosial positif karena terlalu fokus pada dunia digital (Sapa'at, 2019).

2) Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan-pendekatan PAI yang adaptif dan transformatif. Beberapa pendekatan yang relevan antara lain: *Pertama,* Pendekatan Teologis-Normatif, menanamkan keyakinan kepada Allah SWT melalui pemahaman tauhid yang kuat sehingga siswa memiliki kontrol diri dalam menggunakan teknologi. Prinsip pengawasan Allah (muraqabah)

menjadi nilai inti dalam membimbing perilaku digital mereka. *Kedua,* Pendekatan Psikologis Relegius, menyesuaikan pembelajaran agama dengan tahap perkembangan jiwa siswa. PAI tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Dengan memahami karakter dan kebutuhan emosional siswa, guru bisa lebih efektif dalam menangani penyimpangan perilaku secara preventif dan kuratif, Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap kondisi psikologis siswa dan pemberian sentuhan spiritual sebagai penguatan mental. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping ruhani, yang membantu santri mengatasi konflik batin, kecemasan, dan ketergantungan digital melalui konseling Islami dan penguatan spiritualitas.

Ketiga, Pendekatan Sosiologis-Kultural, menanamkan nilai-nilai agama dengan mempertimbangkan budaya digital yang berkembang. Misalnya, memberikan pemahaman tentang adab bermedia sosial, etika dalam berkomentar, dan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah dalam ruang virtual. *Keempat,* Pendekatan Kontekstual, mengaitkan materi ajar agama Islam dengan realitas kehidupan siswa saat ini. Contohnya, dalam membahas bab ghibah dan fitnah, guru mengaitkannya dengan fenomena cyberbullying di media sosial. Kelima, Pendekatan Keteladanan (Uswah Hasanah), pendekatan ini menekankan pentingnya guru sebagai figur teladan. Dalam Islam, keteladanan adalah metode pendidikan utama yang dicontohkan Rasulullah SAW. Guru yang memiliki akhlak mulia, bersikap sabar, dan bijaksana dalam menghadapi perilaku santri akan lebih efektif dalam menginspirasi perubahan perilaku. Di Pondok Tahfidz Al-Fatah, pendekatan ini diterapkan melalui interaksi langsung guru dengan santri dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya di dalam kelas. *Keenam,* Pendekatan Pembiasaan (Habituation Approach), pembiasaan terhadap perilaku baik dilakukan dengan cara pengulangan aktivitas keagamaan dan akhlak positif. Di pondok tahfidz, praktik seperti shalat berjamaah**,** murojaah rutin**,** tadarus Al-Qur'an, dan adab tidur/bangun menjadi bagian dari program harian. Pembiasaan ini secara bertahap membentuk karakter santri yang disiplin, religius, dan tangguh dalam menghadapi pengaruh negatif digital.

3) **Konteks Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor**

Pada saat Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor mengintegrasikan pendekatan-pendekatan tersebut dalam pembinaan santri. Model pembelajaran yang bersifat integratif antara kognitif dan afektif menjadikan pondok maka ini lebih dari sekadar

tempat menghafal Al-Qur'an. Guru-guru berperan sebagai pembimbing ruhani, teladan akhlak, sekaligus motivator. Penanaman nilai-nilai Islam dilakukan secara menyeluruh melalui aktivitas harian yang terstruktur, seperti qiyamul lail, majlis taklim, dan kegiatan sosial antar-santri.

Meskipun tantangan era digital tidak dapat dihindari sepenuhnya, namun pendekatan pendidikan agama Islam yang kuat dan konsisten terbukti mampu mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang, serta memperkuat daya tahan moral santriPondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki pendekatan pembinaan keagamaan secara intensif. Santri tidak hanya dibekali hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dibina dengan akhlak, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendekatan PAI memiliki ruang yang luas untuk diterapkan secara holistik.

Pondok ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam keseharian santri, termasuk dalam penggunaan teknologi. Beberapa strategi yang dapat dicermati dari model di pondok ini antara lain: 1) Pembatasan penggunaan gawai secara selektif. 2) Pembinaan adab digital melalui kajian tematik. 3) Pembiasaan amalan harian (wirid, dzikir) sebagai kontrol spiritual. 4) Keteladanan ustadz/ustadzah dalam bermedia. Dengan pendekatan seperti itu, Pondok Tahfidz Al-Fatah dapat menjadi contoh kontekstual bagaimana PAI dapat berperan dalam mencegah dan menangani perilaku menyimpang siswa di era digital.

D. PENUTUP

Berdasarkan kajian literatur dan analisis terhadap pendekatan pendidikan agama Islam dalam menghadapi perilaku menyimpang siswa di era digital, dapat disimpulkan bahwa era digital membawa tantangan serius terhadap perilaku siswa, khususnya dalam hal moralitas, kedisiplinan, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Pendidikan agama islam memiliki pendekatan yang relevan dan efektif dalam menangani masalah ini, khususnya melalui pendekatan keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan amal saleh, dan pendekatan psikologis-religius. Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor menjadi contoh kontekstual yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri mampu memperkuat ketahanan moral dan spiritual mereka di tengah pengaruh negatif era digital. Studi pustaka ini menguatkan teori-teori pendidikan Islam klasik dan temuan penelitian terdahulu yang menekankan

pentingnya pendekatan holistic menyentuh aspek akal, hati, dan perilaku dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Aliifah Rizqi, L. A. (2025). Analisis Dampak Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Pada Jam Belajar Sekolah di RA Takrimah Tungkob Aceh. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *8*(1), 124–134.

Aliyah, H. (2019). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Era Digital*. Deepublish.

Amaliya Nasucha, J., & Jumiarsih. (2024). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, *1*(2), 1–17. https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/15

Anton Hermawan Eka Putra, M., & Yusuf, H. (2025). Penyimpangan Sosial Sebagai Awal Tindak Kriminal Social Deviation As the Beginning of Criminal Actions. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*, 9200–9211. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Bali, I., Ruzifah, A. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Alfabeta.

Basri, H. (2023). Pendidikan dan Masyarakat Serta Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 160–178. https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.451

Daradjat, Z. (2004). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Rineka Cipta.

Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia. *Jurnal PAI*, *3*(1), 149–156. https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382

Hafizhah, Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pendidikan di Sekolah Dasar. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(1), 94–101. https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.649

Hanifah, U., Maulidin, S., & Prayitno. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam

dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *KHAZANAH : Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan*, *1*(1), 64–74.

Munir, H. F. (2023). Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren. *Al Kasyaf Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *1*(2), 69–92.

Nely Rohmatillah, Qomaruddin, Nur Fatih Ahmad, N. F. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Sekolah Menengah di Indonesia. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *7*(1), 154–165. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4892

Nurhabibi, N., Arifannisa, A., & Ismail, D. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(2), 1–10. https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527

Rahmadayani, P., Badarussyamsi, & El-Widdah, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *1*(2), 213–238. https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149

Safdar, M., Rehman, S. U., Arif, M., & Ashiq, M. (2023). Research data services in libraries: a systematic literature review. In *Information Discovery and Delivery* (Vol. 51, Issue 2). https://doi.org/10.1108/IDD-04-2021-0044

Sapa'at, A. (2019). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Ar-Ruzz Media.

Shodiq, M., & Kuswanto. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Study Islam*, *8*(2), 134–146. file:///C:/Users/Thinkpad/Downloads/mustain 2024.pdf

Wijayanti, I. R., Fauziah, S. S., Hikmatiar, Z., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Harmonisasi Pendidikan Ruh, Akal, dan Badan dalam Filsafat Pendidikan Islam: Mencapai Kesempurnaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *9*(2), 309–322. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).15598

Yasmansyah, & Zakir, S. (2020). A New Direction Of Islamic Education In The Digitalization Age. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 1–10. http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index

Zahrotunnisa, Z., Utama, D. S. B., Farhana, Y. W., Aprillia, S. D., & Fadil, A.

(2025). Krisis Identitas dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital: Analisis Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *3*(4), 483–494.

Zamroni M. A.; Sholihah, M., M. A. . F. (2025). Membangun Karakter Islami Melalui Pendidikan Berbasis Iman. *Adiluhung: Journal of Islamic Values*, *2*(1), 64–79. https://ejournal.pdtii.org/index.php/adiluhung/article/download/116/105